



Edisi January - Maret 2017

Sunday School CORNER



Jan and Feb are the mission months. Children are going to experience the adventure of spreading God's words that Paul once did.

Content

Mendidik Anak
Menangani Uang dan
Harta - 2 to 4

Mission Months - 5

Lesson Summary - 6 & 7

Q&A - 8 & 9

Teacher's Profile - 10

Mendidik Anak Menangani UANG DAN HARTA

RELASI “BENCI TAPI RINDU”

Berbicara soal uang dan harta, sebagai orang Kristen dan keluarga Kristen sehari-hari kita bergumul tidak habis-habis bagaimana menempatkan uang dan harta pada posisi yang tepat. Tidak sedikit orang Kristen yang menaruh uang dan harta pada posisi “prime spot” hidupnya di tengah mereka tahu bahwa seharusnya dan sepatutnya itu adalah tempat bagi Tuhan Yesus. Kita menghadapi tantangan yang amat tidak mudah untuk hidup taat bagi Kristus di tengah kultur yang sangat menggoda untuk kita meraih dan menikmati lebih dan lebih dari apa yang uang bisa berikan. Uang membuat kita mau memiliki rumah yang lebih megah, mobil yang lebih mewah, hidup yang berlimpah dengan segala materi yang mewakili *prestige* dan *status*. Ekspektasi kita satu sama lain mungkin berbeda-beda, tetapi ekspektasi itu terus bertambah di tengah tekanan *pressure* sekitar kita.

Inilah relasi orang Kristen dengan uang, “benci tapi rindu.” Kita benci uang karena kita tahu betapa mudahnya uang membuat kita bersandar kepadanya ketimbang kepada Tuhan; kita benci uang karena kita melihat betapa besar kekuatannya untuk memecah-belah saudara dan keluarga dan sahabat di dalam keserakahan. Tetapi kita rindu uang karena semakin banyak uang yang kita miliki, semakin nyaman hidup kita. Semakin banyak uang yang kita miliki, semakin banyak yang bisa kita raih: respek dan kekaguman orang, belum lagi akses untuk berbagai-bagai hal lainnya. Semua ini menyetir dan menjadikan hidup kita terus mengejar uang, bekerja keras siang dan malam untuk memperoleh uang. Hidup menjadi hectic, waktu habis untuk mencari dan menghabiskan uang. Tidak sedikit orang tua yang di tengah kesibukannya tidak lagi mampu mencari waktu dan memberi perhatian bagi anak-anaknya.

Di tengah semua ini, mari kita berhenti sejenak dan melihat dimana kita masing-masing berada. Apakah sepadan segala kelelahan kita mencari uang dengan imbalan yang kita dapatkan? Apakah sudah waktunya kita menata ulang hidup kita, dimana Tuhan Yesus bagi keluarga kita, bagaimana kebenaran firman Tuhan memimpin keluarga kita?

Kita ingin anak kita menjadi bagaimana kelak mereka di hadapan Allah? Apa tujuan Allah mempercayakan mereka di tangan kita? Jika kita mengerti anak-anak kita diciptakan dalam gambar Allah, ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus untuk mencintai dan melayani Dia selama-lamanya, bukankah sebagai orang tua dan sebagai keluarga Kristen sepatutnya kita menanamkan hal ini menjadi prinsip hidup mereka? Bagaimana hal ini kita berikan di dalam percakapan kita dengan mereka, di dalam doa bersama mereka, di dalam interaksi kita di saat bermain dan bercanda, di saat membaca dan merenungkan firman Tuhan bersama, bahkan di saat kita membelanjakan uang kita, di saat kita membawa persembahan kepada Tuhan, memberi sedekah dan menolong orang yang berkekurangan, adakah Kristus menjadi pusat hidup keluarga kita?

Alkitab menunjukkan kita bukan saja jalan ke surga tetapi juga tujuan hidup kita di bumi ini, suatu hidup yang penuh makna, tujuan dan nilai, suatu hidup yang berbuah bagi Tuhan, termasuk di situ bagaimana kita menangani dan menempatkan materi menggenapkan tujuan itu. Ketika kita rindu menjadi murid Kristus yang sejati, mari kita juga membawa anak-anak dan keluarga kita menangani dan menempatkan uang dan materi pada tempat yang sepatutnya yaitu di bawah kontrol dan *guidance* firman Tuhan.

ANAK DAN MATERI

Segala prinsip hidup yang anak kita belajar sesungguhnya bukanlah di bangku sekolah tetapi di rumah kita sendiri. Rumah adalah tempat dimana karakter dibangun, kebiasaan dibentuk dan tujuan hidup diarahkan.

“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu” (*Ulangan 6:6-9*).

Firman Tuhan ini sangat jelas memberi *guidance* bagaimana prinsip hidup sebuah keluarga yang berpusat kepada Tuhan. Secara formal maupun secara informal, dalam segala waktu dan kesempatan kita senantiasa membawa anak kita mengenal Allah, menaati firmanNya dan membicarakan prinsip kebenaran yang *biblikal* di tengah konteks hidup sehari-hari.

Sayangnya banyak keluarga Kristen yang masih cenderung mendidik anak-anak secara *impulsive*, hanya bereaksi terhadap situasi dan mengoreksi ketika hal yang tidak kita inginkan terjadi, ketimbang memberi fondasi dan mendidik dengan *strategic* dan *intentional* approach.

MENDIDIK ANAK MENANGANI UANG

Sebagai orang tua Kristen, kewajiban utama kita bukan sekedar mencukupkan kebutuhan fisik makan minum dan tempat tinggal bagi anak-anak kita. Kewajiban utama kita adalah mempersiapkan mereka satu kali kelak menjadi orang dewasa yang *mature*, yang melayani, yang bertanggung jawab dan menjadi manusia-manusia yang berguna bagi Allah, bagi gereja dan bagi dunia ini.

Seiring dengan pertumbuhan usia mereka, kita perlu membimbing anak dalam aspek menangani uang dan ajar anak menghubungkan uang dengan kerja. Uang dan harta tidak pernah turun dari langit. Uang diperoleh melalui kerja keras dari sebuah pekerjaan yang baik dan jujur. Salah satu kesalahan yang paling umum kita lakukan sebagai orang tua adalah kita terlalu gampang memberi atau meminjamkan uang kepada anak-anak kita. Ini membuat anak mengira uang itu bisa didapat kapan saja dan mereka bisa otomatis punya akses kepada uang tanpa mereka mengusahakan apa-apa. Tidak jarang *misconception* ini dibawa sampai usia dewasa.

Ajarlah mereka mencari uang mulai dengan pekerjaan sederhana. Di Australia, terutama di NSW ternyata pemerintah tidak mematok usia minimum anak bekerja menghasilkan uang. Anak usia 10 atau 11 tahun sudah bisa bekerja sebagai *walker* mendistribusi koran lokal ke rumah-rumah hanya 2 jam seminggu dengan bayaran sekitar \$12, misalnya. Dari situ dia bisa punya penghasilan \$48 sebulan, yang bisa mulai dia atur bagaimana *saving*, *spending* dan *sharing* dengan bijaksana. Ini sekedar contoh sederhana, tentu skenario masing-masing keluarga bervariasi sesuai konteks kebutuhan keluarga, preferensi, kesempatan kerja dan pertumbuhan anak yang berbeda-beda.

Namun ada baiknya kita membukakan kesempatan anak-anak bekerja ketimbang menghabiskan waktu di depan televisi, main games atau *goler-goleran* di kamar. Tujuan utama kita di sini adalah membantu mereka sedikit demi sedikit tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada kita, mengajarkan mereka tanggung jawab dan responsibilitas kepada orang lain di luar rumah kita, membangun karakter dengan etos kerja rajin, bertanggung jawab dan memberikan *service* yang baik. Ketika anak bisa menghasilkan uang dengan keringat sendiri, dia akan menghargai setiap sen uang itu dengan tidak menghambur-hamburkannya bagi sesuatu yang tidak terlalu esensial.

Di pihak lain, kita juga perlu menanamkan prinsip tidak selalu kerja itu diasosiasikan dengan uang. Anak tidak harus diberi uang untuk tugasnya sebagai anggota keluarga yang memang patut merapikan tempat tidurnya, membersihkan kamarnya, membantu mencuci piring dan melap barang di rumah. Namun untuk hal-hal ekstra di luar tanggung jawab mereka, mereka berhak mendapat apresiasi kita dalam bentuk uang.

Prinsip yang penting dalam mendidik anak menangani uang adalah dengan memberi contoh yang baik. Anak sangat natural dan cepat meniru apa saja yang kita lakukan, entah itu hal yang penting atau tidak penting; entah itu sehat atau tidak sehat. Kadang anak tidak mau mendengar nasehat kita, tetapi jarang mereka tidak meniru kita. Termasuk di situ bagaimana konsep kita tentang uang dan harta, bagaimana kita menangani uang kita, menyimpan [*saving*], membelanjakan [*spending*] dan berbagi [*sharing*] dengan orang yang membutuhkan. Semakin kita menunjukkan bijaksana kita sebagai *good stewardships* dalam tiga aspek ini, semakin anak meniru dan mengadaptasinya secara natural menjadi prinsip mereka juga. Jika mereka melihat orang tua memberi dengan *generous*, menabung ketimbang berhutang, berbelanja dengan bijaksana, semua itu menjadi contoh yang sangat penting anak belajar menghindari dari *financial disasters* kelak di usia dewasa.

Banyak orang tua berharap bisa meninggalkan harta warisan yang besar buat anak-anaknya, tetapi sebetulnya warisan yang lebih berharga buat mereka adalah bijaksana menangani uang dan harta dan berbagi dengan orang yang membutuhkan, itulah *faithful stewardship* yang lebih dari harta warisan uang yang gampang habis dan lenyap di tangan generasi yang tidak siap menanganinya.(kz)

[sumber: **Managing God's Money**, Randy Alcorn; **How Much is Enough?** By Arthur Simon]

Mission Months

Pada bulan January sampai February anak-anak sekolah minggu dari kelas **Explorer B sampai Young Achiever** akan mengikuti special event dengan tujuan memberi anak-anak arti pentingnya penginjilan,

Di special event ini akan ada 8 minggu dimana pembahasan akan didasari dengan perjalanan Rasul Paulus dimulai dengan bagaimana Kristus memanggil Rasul Paulus dan perjalanan Rasul Paulus membawa berita injil sampai ke Roma.

Berikut adalah ringkasan mulai dari minggu 1 sampai 8:

Minggu 1: Saulus bertemu dengan Kristus

Mengenal siapa Tuhan Yesus dan mengapa mengenal Tuhan Yesus itu sangat-sangat penting

Minggu 2: Saulus di Damascus

Melihat perubahan yang terjadi dengan Saulus. Mengerti bahwa ketika seseorang menerima Kristus, hidupnya akan di ubah menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Minggu 3: Paulus di Lystra

Melihat betapa besarnya TUHAN kita

Minggu 4: Lydia

Mengerti pentingnya pelayanan Paulus memberitakan Injil. Anak-anak akan juga di ajak untuk melihat cara memberitakan Injil yang di lakukan anak-anak Tuhan sekarang.

Minggu 5: Keluar dari penjara

Melihat besarnya kuasa Tuhan dan melihat bagaimana kuasa Tuhan bisa di rasakan anak-anak Tuhan sekarang.

Minggu 6: Paulus di tangkap

Melihat bagaimana Tuhan membantu Paulus disaat Paulus dalam bahaya dan bagaimana Tuhan juga akan selalu menyertai dan memelihara anak-anak Tuhan di jaman ini pada saat anak-anak Tuhan di dalam bahaya.

Minggu 7: Rencana untuk membunuh Paulus

Melihat perlindungan dan pemeliharaan Tuhan di kehidupan Paulus karena Tuhan mau Paulus memberitakan Injil di Roma.

Minggu 8: Roma

Melihat bahwa rencana Tuhan di genapi dengan tibanya Paulus di Roma.

Di akhir special event ini, kiranya anak2 boleh mengenal Kristus, menerima Kristus sebagai juruselamat mereka, mengerti pentingnya pemberitaan Injil dan mempunyai hati yang selalu bermisi. Kiranya jemaat boleh membantu kami di dalam doa.

Sunday School Lesson Summary

TODDLER

January to February - Jesus Is My Friend

Memahami bahwa Yesus adalah teman yang baik adalah langkah awal untuk memperkenalkan Bapa kita kepada toddlers. Setelah Toddlers mengikuti aktivitas setiap minggu di bulan January ini, mereka akan banyak belajar tentang Yesus sebagai anak Allah, Gereja adalah rumah Allah, Mengikuti Yesus (12 Murid), Yesus dapat menyembuhkan orang sakit, Bagaimana berkomunikasi dengan Yesus (Berdoa), Memuji Yesus, Yesus Mati dan Bangkit. Mereka akan tumbuh belajar sejak kecil untuk percaya dan cinta kepada Yesus (As a special Friend), sehingga di dalam kehidupan mereka akan juga percaya dan cinta kepada orang tuanya.

March - Growing Up for God

Toddlers akan belajar untuk mengerti bagaimana Yesus menghendaki kita menjadi anak yang baik, Pentingnya Membantu & Mencintai Sesama Ciptaan Tuhan, Selalu Berterimakasih dan Berbagi, Memelihara Tubuh Dengan Baik, Patuh terhadap Orang Tua, Menjadi teman yang baik sehingga Mereka dapat Bertumbuh Besar Sesuai dengan Kehendak Allah.

Setiap pelajaran dimulai dengan cerita pendek tokoh Alkitab dan diikuti oleh visual yang membantu mereka mengerti inti dari setiap pelajaran. Kemudian akan ada diskusi tanya jawab, pengenalan ayat alkitab, coloring page dan berbagai aktivitas alkitab (seperti gerak dan lagu sekolah minggu, permainan, crafts, healthy snacks).

EXPLORER A

Explorer A diajarkan mengenai perjalanan Paulus menuju Yerusalem yang terambil dari Kisah Para Rasul 4. Paulus mengabarkan injil dari Yerusalem ke Roma saat dia menjadi tahanan. Point point pengajaran berupa :

1. Keberanian untuk melakukan hal yang benar
2. Orang muda dapat melayani Tuhan
3. Menceritakan Yesus kepada orang lain
4. Tuhan akan menjaga dan memberi kekuatan
5. Menceritakan Yesus melalui literatur

Bahan tersedia online, Para orang tua dapat membacanya di link ini :

<https://missionbibleclass.org/how-to-plan-a-bible-class/bible-stories-and-suggested-themes/>

EXPLORER B

Explorer B akan belajar mengenal Tuhan lebih dalam. Bukan hanya hati mereka saja yang di persembahkan untuk Tuhan, tetapi semua dari bagian tubuh mereka. Setelah belajar buku: I Belong to Jesus, diharapkan semua anak explorer B bisa belajar dan tahu bagaimana menggunakan tangan, kaki, telinga, mata, barang and jiwa untuk kemuliaan Tuhan karena semua miliknya.

ADVENTURER

Selama 4 minggu di bulan Maret anak-anak akan belajar melihat sikap Yesus dan cara Dia berpikir yang berbeda dengan apa yang dunia ajarkan.

Karakter Yesus yang ditekankan pada unit ini adalah kasih dan sikap seorang hamba. Kiranya anak-anak boleh bertumbuh dengan meneladani Yesus, dan semakin serupa dengan Kristus hari demi hari.

NAVIGATOR

Di bulan Maret, kelas Navigator akan belajar tentang pentingnya doa di dalam kehidupan anak kristen.

Tuhan Yesus sering dan selalu berdoa kepada Tuhan Allah untuk segala hal, maka anak-anak akan diingatkan untuk mencontoh Tuhan Yesus agar:

1. Mempunyai disiplin dan sikap berdoa yang benar,
2. Mengetahui doa Bapa Kami, dan
3. Berserah penuh kepada kehendaknya.

YOUNG ACHIEVER

Di bulan Maret, anak-anak akan belajar bagaimana sebagai anak-anak Tuhan mereka bisa hidup benar di hadapan Tuhan. Mereka akan diajak melihat dengan mengikut Tuhan, mata rohani mereka akan di bukakan kepada kebenaran. Kebenaran yang membuat mereka menjadi anak-anak Allah. Mengikut Yesus yang adalah gembala yang baik di kehidupan mereka dan didalam segala aspek kehidupan mereka bisa mengandalkan Kristus yang senantiasa ada bersama-sama dengan mereka. Anak-anak akan di tantang untuk senantiasa menjadi anak yang mengenal dan mendengar suara Kristus, berjalan mengikuti dan hidup dalam terang Kristus.

Q & A

Q1: Adakah tips untuk mengajarkan anak bagaimana mengatur keuangan?

A: Dalam keluarga kami, kami mengajarkan anak-anak sedini mungkin untuk memberikan minimal 10% dari uang yang mereka punya. Darimana pun uang itu didapatkan, 10% harus diberikan kepada Tuhan. Tentu saja kebiasaan seperti ini bukan memberikan jaminan kehidupan spiritual yang baik. Namun kebiasaan untuk memberi merupakan kebiasaan baik yang perlu dilakukan seperti layaknya membaca Alkitab dan bersaksi.

Orang-orang yang tidak diajarkan kebiasaan seperti ini sejak kecil, akan lebih susah menerapkannya saat mereka sudah dewasa. Waktu anak saya berusia 7 tahun dan 5 tahun, saya memberi mereka masing-masing 3 kaleng yang bertuliskan “*Giving*”, “*Saving*”, dan “*Spending*”. Saya mengajarkan agar tiap kali mereka mendapatkan uang, pertama kali yang harus mereka lakukan adalah menaruh sedikitnya 10% ke kaleng *Giving* (boleh lebih), sisanya mereka boleh dengan bebas membagi ke 2 kaleng yang lain. Uang yang sudah masuk ke kaleng *Giving* didedikasikan untuk Tuhan.

Uang yang dimasukkan ke kaleng *Saving*, tidak boleh diambil/ dipakai kecuali untuk pengeluaran spesial yang akan datang. Namun uang di kaleng *Spending* boleh dipindah ke kaleng *Giving* atau *Saving* dengan bebas. Anak-anak excited akan peraturan ini, dan mereka dengan senang hati mendistribusikan uang mereka sesuai aturan yang sudah ditentukan.

Q2: Bagaimana caranya untuk mengajarkan anak-anak untuk menabung?

A: Anak-anak belajar tentang nilai uang dan disiplin pengendalian diri melalui menabung. Mereka membutuhkan alasan dan insentif untuk menabung. Jika mereka menginginkan sesuatu yang cukup mahal, ajarkan mereka untuk membuat rencana untuk menabung. Kalau mereka *stick to the plan*; menabung dalam jangka waktu yang panjang, membeli sebuah barang bukan jadi hal yang impulsif.

Kita sebagai orang tua tahu apa yang anak remaja kita inginkan saat mereka mau menghadiri event seperti *prom night/ School Formals*. Mereka mungkin ingin memakai gaun atau jas yang bagus (dan mahal). Jika kita sebagai orang tua dengan mudahnya memberikan uang untuk memenuhi keinginan mereka itu sesungguhnya hal tersebut kurang mendidik. Jika anak remaja kita tahu bahwa event tersebut cukup bergensi dan memerlukan biaya yang cukup mahal, maka mereka perlu mengusahakan hal tersebut - menabung dari beberapa bulan sebelumnya.

Saat mereka menyadari bahwa menabung adalah satu-satunya alternatif yang mereka punyai, kita akan terkagum-kagum melihat kreativitas anak muda untuk menghasilkan uang dan tetap having fun.

Jika memungkinkan, anak kita juga bisa dilatih untuk menabung untuk membayar college fee, karena itu akan mengembangkan karakter dan tanggung jawab mereka akan keuangan. Beberapa orang tua yang saya kenal memberikan contoh yang cukup baik. Mereka akan membayar college fee untuk subject yang mendapatkan nilai A dan B; dan anak mereka harus membayar sendiri untuk subject yang mendapatkan nilai C atau lebih rendah. Contoh ini juga akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Q3: Bagaimana caranya untuk membangun kebiasaan yang baik pada anak dalam menggunakan uang (spending money)?

A: Anak-anak bisa belajar untuk membeli dengan bijak, bukan membeli hal yang pertama mereka lihat (*impulsive*). Saran yang bisa saya berikan adalah jangan jadikan shopping sebagai entertainment. Itu akan membuat anak merasa tidak pernah puas (*discontent*) saat melihat barang-barang yang tidak dibutuhkan dan tidak mampu dibeli. Justru ajak anak pergi ke shopping centre untuk tujuan yang spesifik. Lihat banyak macam barang kemudian tanyakan kepada anak barang mana yang layak untuk dibeli, dan ingatkan opsi lain untuk menggunakan uang untuk diinvestasikan bagi Kerajaan Allah.

Tentunya kita mengajarkan cara menggunakan uang dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana *kita* menggunakan uang. (Jika kita sendiri belum menggunakan uang dengan bijak, hal ini bisa memotivasi kita untuk berubah!) Saat anak umur 10 tahun, (bahkan ada juga yang lebih muda), mereka sudah cukup dewasa untuk dipercayakan mengetahui family budget. Mereka akan lebih mampu memandang dari sudut pengatur keuangan. Seketika mereka akan sadar mengapa mereka harus mematikan lampu sewaktu keluar dari ruangan, karena mereka melihat adanya sejumlah uang yang dibutuhkan untuk membayar tagihan listrik. Sebelum mereka memvisualisasikan itu, kata-kata kita seperti belum diresapi dengan baik. Jadi jika kita merasa anak kita sudah cukup dewasa dan mengerti tentang uang, libatkan mereka untuk mengetahui family budget. [msg]

Diambil dari buku Managing God's Money oleh Randy Alcorn.



Teacher's Profile

Vivi Fei

Guru Explorer B

Hello nama saya Vivi Fei. Saya lahir dari keluarga Kristen. Ibu saya memegang peran dalam mendidik kerohanian ke empat anaknya. Dari kecil saya sudah dibaptis and pergi ke sekolah minggu.

Saya membantu mengajar di sekolah minggu sudah hampir 10 tahun mulai dari toddler, Explorer A dan sekarang active di Explorer B.

Kerinduan saya sekolah minggu dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengenal kasih Tuhan, bertumbuh dan nantinya mereka dewasa dan dapat menyebarkan kasih Tuhan.

Fany Lius

Guru Explorer B

Hi semuanya. Nama saya Fany. Banyak orang yang lebih inget nama anak saya daripada nama saya. Anak saya adalah Maxwell (3.5yo). Saya kenal Tuhan waktu saya di sekolah minggu. Waktu remaja, saya aktif pelayanan di Tambourine. Pada tahun 2006, saya memutuskan untuk pindah ke Sydney dan kebetulan kekasih saya yang sekarang adalah suami saya (Gelman / Ciaming) juga menetap di sini.

Saya mulai ke gereja ini tahun 2009. Saya bersyukur diberi kesempatan untuk pelayanan di Sekolah Minggu. Tantangan terbesar saya adalah kesabaran dan kreatifitas. Puji Tuhan di kelas Explorer B, banyak anak sudah bisa focus untuk mendengarkan cerita dan mandiri dalam membuat craft.

